

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sistem Layanan Informasi Keuangan OJK memiliki peran yang sangat penting sebagai alat atau aplikasi yang dapat digunakan oleh pihak perbankan sebagai manajemen risiko untuk meminimalisir tingkat pembiayaan bermasalah ( NPF), hal tersebut bisa dilihat dari perkembangan tingkat rasio NPF BPD Kalimantan Selatan yang mengalami perbaikan dari tahun ketahun setelah diterapkannya aplikasi SLIK OJK.
2. Manajemen risiko yang dilakukan pihak bank KalSel Syariah KCS S. Parman Banjarmasin salah satunya adalah dengan *screening* awal menggunakan iDeb (Informasi Debitur) SLIK OJK Faktor atau kategori yang dapat meragukan atau bahkan meragukan pengajuan pembiayaan pada Bank KalSel Syariah KCS S. Parman Banjarmasin adalah apabila dalam lembar iDeb SLIK nasabah tersebut tergolong dalam koliktabilitas tingkat 3-5.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan dari penulis, terdapat beberapa hal yang disarankan dalam penelitian ini diantaranya adalah :

### 1. Bagi Bank KalSel Syariah Cabang S. Parman Banjarmasin

Kepada pihak Bank KalSel Syariah KCS S. Parman Banjarmasin diharapkan kedepannya agar dapat mempertahankan atau bahkan dapat lebih meningkatkan tingkat performa rasio NPF

### 2. Bagi Masyarakat

Kepada masyarakat agar dapat menjaga riwayat atau reputasi pembiayaan tetap sehat sehingga kedepannya saat akan mengajukan suatu pembiayaan lebih mudah atau dilancarkan oleh pihak perbankan.

### 3. Bagi peneliti selanjutnya

Kepada peneliti atau akademis selanjutnya penulis berharap penelitian mengenai manajemen risiko melalui slik ini tidak hanya berfokus pada risiko Non Performing Financing akan tetapi dapat dilakukan pada semua risiko yang mungkin ada dalam dunia perbankan.